

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PERCAKAPAN GRUP WHATSAPP “MX PRIDE SULAWESI”

Muhammad Eril¹, Muh. Safar², Muhammad Idris³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone

¹erilmuhammad0@gmail.com, ²safarmuhammad785@gmail.com,

³idriss429@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the types of Indonesian language errors in the MX Pride Sulawesi WhatsApp group conversation. The study used a descriptive qualitative approach with a content analysis design. The data source was text messages from group members which were analyzed based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The results showed four main categories of language errors, namely (1) letter usage, including neglecting capitalization at the beginning of sentences and entity names, the use of full capital letters for emotional emphasis, and inaccurate marking of foreign terms; (2) word spelling, including separating elements of words that should be connected, the use of abbreviations and numbers as borrowings, in the form of using foreign words without spelling adaptation or italics; and (4) use of punctuation, such as the omission of question marks, periods, or commas, excessive use of ellipsis and exclamation marks, and inaccurate use of hyphens and colons. These findings indicate that digital communication patterns tend to prioritize speed and personal expression over adherence to standard language rules. This study is expected to be a reference in the study of language errors in digital media and increase awareness of the use of Indonesian according to PUEBI rules.

Keywords: errors, language, PUEBI, digital communication, Whatsapp

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa Indonesia dalam percakapan grup Whatsapp MX Pride Sulawesi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi (content analysis). Sumber data berupa pesan teks anggota grup yang dianalisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan empat kategori utama kesalahan berbahasa, yaitu (1) pemakaian huruf, meliputi pengabaian kapitalisasi pada awal kalimat dan nama entitas, penggunaan huruf kapital penuh sebagai penekanan emosional, serta ketidaktepatan penandaan istilah asing; (2) penulisan kata, mencakup pemisahan unsur kata yang seharusnya serangkai, penggunaan singkatan dan angka sebagai serapan, berupa penggunaan kata asing tanpa adaptasi ejaan atau pencetakan miring; dan (4) penggunaan tanda baca, seperti penghilangan tanda tanya, titik, atau koma, penggunaan elipsis dan tanda seru berlebihan, serta ketidaktepatan tanda hubung dan titik dua. Temuan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi digital cenderung mengutamakan kecepatan dan ekspresi personal dibandingkan

kepatuhan terhadap kaidah bahasa baku. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam kajian kesalahan berbahasa di media digital dan meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah PUEBI.

Kata kunci : *kesalahan, berbahasa, PUEBI, komunikasi digital, Whatsapp*

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai alat komunikasi resmi di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara jelas kepada orang lain. Oleh karena itu, penting bagi seluruh warga negara, termasuk generasi muda, untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk dalam komunikasi digital yang semakin masif digunakan di era teknologi saat ini.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi, penggunaan media digital seperti Whatsapp semakin meluas dan menjadi sarana utama berkomunikasi. Mereka cenderung mengutamakan kecepatan dan kepraktisan, sehingga penggunaan Bahasa menjadi tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi menjadi lebih efektif secara teknis, kualitas penggunaan bahasa Indonesia menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Salah satu bentuk komunikasi digital yang paling sering digunakan oleh masyarakat saat ini adalah melalui aplikasi Whatsapp. Whatsapp merupakan aplikasi pesan instan berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim pesan teks, suara, gambar, maupun dokumen secara cepat dan praktis. Kepraktisan ini membuat Whatsapp menjadi pilihan utama dalam berkomunikasi sehari-hari, termasuk di kalangan komunitas. Namun, kemudahan ini juga menimbulkan tantangan kebahasaan, karena dalam percakapan digital, banyak pengguna yang cenderung mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan dalam komunikasi digital dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman. Hal ini terjadi karena pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya, sehingga interpretasi makna oleh penerima bisa menjadi tidak tepat. Permasalahan kesalahan

berbahasa di media digital, khususnya dalam percakapan grup Whatsapp, merupakan fenomena yang semakin sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan pengguna yang lebih mementingkan kecepatan dalam mengetik pesan daripada ketepatan dalam berbahasa.

Fenomena kesalahan berbahasa juga menunjukkan bahwa belum semua masyarakat memahami dengan baik struktur dan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini bisa disebabkan oleh latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, atau kurangnya pembinaan kebahasaan. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya mencerminkan masalah teknis dalam berbahasa, tetapi juga menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam membangun kesadaran berbahasa yang baik, terutama dalam ruang komunikasi digital yang terus berkembang.

Penelitian yang secara khusus menganalisis kesalahan berbahasa dalam percakapan digital, agar dapat diketahui secara rinci jenis-jenis kesalahan yang terjadi serta faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian semacam ini akan memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan bahasa Indonesia, terutama pada

ranah informal seperti media sosial, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian kebahasaan. Salah satu komunitas yang cukup aktif dalam menggunakan Whatsapp sebagai media komunikasi adalah grup “MX Pride Sulawesi”. Grup ini beranggotakan masyarakat dari berbagai kalangan dan usia yang tergabung dalam komunitas otomotif.

Percakapan dalam grup “MX Pride Sulawesi” memperlihatkan beragam jenis kesalahan berbahasa, mulai dari kesalahan dalam penggunaan kata, struktur kalimat, hingga penggunaan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Selain itu, grup ini mencerminkan realitas sosial masyarakat yang aktif dalam dunia digital, tetapi belum tentu memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan bahasa yang sesuai.

Kajian tentang kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi daring, khususnya melalui aplikasi Whatsapp, telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya. Utamy dkk. (2024) dalam penelitiannya mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan berbahasa pada grup Whatsapp mahasiswa. Penelitian lain oleh Nasution dkk.

(2023) juga menemukan bahwa mahasiswa masih sering melakukan kesalahan berbahasa dalam komunikasi grup Whatsapp, termasuk dalam pemilihan diksi dan struktur kalimat yang tidak tepat. Selain itu, Ruslan 6 dkk. (2023) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam konteks pembelajaran juga terjadi pada aspek lafal, diksi, dan struktur kalimat.

B. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono 2020: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Desain penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau content analysis. Sedangkan, Lokasi penelitian ini berada di grup Whatsapp komunitas "MX Pride Sulawesi". Grup MX Pride Sulawesi adalah sebuah forum komunikasi daring yang digunakan oleh para anggota komunitas pecinta motor di wilayah Sulawesi.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota grup

Whatsapp "MX Pride Sulawesi". Para anggota grup ini terdiri dari individu-individu dengan latar belakang sosial, pendidikan, dan usia yang beragam. Adapun Objek penelitian ini adalah tuturan atau pesan tertulis dalam bentuk percakapan digital yang ditulis oleh anggota grup dan mengandung kesalahan berbahasa Indonesia. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau catatan tertulis. Sedangkan Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan sebagai berikut: identifikasi, Klasifikasi, Deskripsi dan Interpretasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PUEBI mencakup empat aspek utama dalam ejaan, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Keempat aspek ini menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

1. Pemakaian Huruf

Berikut adalah data kesalahan pemakaian huruf yang ditemukan dalam penelitian ini:

Data 1:

mx king v2 ga?

Dalam data ini, terlihat bahwa penulisan nama produk "mx king" menggunakan huruf kecil seluruhnya. Padahal menurut kaidah PUEBI, nama produk atau merek seharusnya ditulis dengan huruf kapital pada huruf awal kata. Penulisan yang benar adalah "Mx King V2", karena merupakan nama tipe sepeda motor yang harus dihargai secara ejaan seperti halnya nama diri atau nama lembaga. Ketidaktepatan ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap penulisan huruf kapital pada entitas khusus.

Data 2:

penyakit nya memang kalau v2

Kesalahan dalam data ini terletak pada tidak digunakannya huruf kapital di awal kalimat. Kata "penyakit" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena berada di awal kalimat. Selain itu, "nya" sebaiknya digabungkan menjadi satu kata:

"penyakitnya". Walaupun ada kesalahan ejaan pada kata "kalua", yang menjadi fokus dalam aspek pemakaian huruf adalah awal kalimat yang tidak diawali kapital, yakni "Penyakitnya memang kalau V2".

Data 3:

sempat dpat tukar velg cnc nya om 🙋

Kalimat ini mengandung beberapa kesalahan dalam penulisan huruf. Pertama, kata "sempat" berada di awal kalimat dan seharusnya diawali dengan huruf kapital menjadi "Sempat". Kedua, "cnc" adalah singkatan dari nama produk dan semestinya ditulis dengan huruf kapital sebagai "CNC". Kesalahan ini mencerminkan pengabaian terhadap aturan penulisan singkatan dan awal kalimat dalam PUEBI.

Data 4:

absen bang 🙋

Kalimat ini tampak sederhana namun mengandung dua kesalahan dalam pemakaian huruf. Pertama, kata "absen" berada di awal kalimat, maka seharusnya ditulis sebagai "Absen". Kedua, sapaan "bang" juga termasuk dalam kategori kata sapaan resmi yang harus ditulis dengan huruf kapital di awal, yaitu "Bang". Penulisan sapaan yang salah ini

menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap konvensi penulisan resmi.

Data 5:

Bisa juga masuk di mio m3 bang

Kesalahan dalam data ini terletak pada penulisan nama motor "mio m3". Sebagai nama merek dan tipe motor, seharusnya ditulis dengan huruf kapital, yaitu "Mio M3". Penulisan yang tidak sesuai ini mengesankan bahwa penutur tidak memerhatikan kaidah penulisan nama produk sesuai PUEBI.

Data 6:

dewi kartika menyebut grup 🔥🔥🔥👤

Kalimat ini menunjukkan kesalahan dalam penulisan nama orang. "Dewi Kartika" merupakan nama diri dan seharusnya diawali huruf kapital di kedua unsurnya. Penulisan yang benar adalah "Dewi Kartika". Kesalahan ini tergolong umum dalam komunikasi digital, namun tetap tidak sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia.

2. Penulisan Kata

Berikut adalah data kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam penelitian ini

Data 1:

Kenapa bukan anak ta ber2saja di jaga 🤔

Kalimat "Kenapa bukan anakta ber2saja di jaga" mengandung beberapa kesalahan. Kata "anakta" merupakan bentuk tidak baku dari "anak kita", yang seharusnya ditulis terpisah. Selain itu, penggunaan angka "2" dalam "ber2saja" tidak sesuai dengan ejaan resmi. Penulisan angka dalam kata sebaiknya dihindari. Frasa "di jaga" pun tidak tepat karena "di" sebagai imbuhan seharusnya disambung menjadi "dijaga".

Data 2:

Sypatau ada yg minat ecer mines sesuai fto

Ungkapan "Sypatau ada yg minat ecer mines sesuai fto" mencerminkan banyak singkatan yang tidak sesuai aturan baku. Kata "Sypatau" seharusnya "siapa tahu", "yg" adalah "yang", "mines" tidak umum dan mestinya "minus", dan "fto" adalah bentuk singkat dari "foto". Penggunaan singkatan ini lazim di media sosial, namun tidak sesuai dengan kaidah penulisan resmi.

Data 3:

Bisa juga di beli

Kalimat "Bisa juga di beli" mengandung kesalahan pemisahan antara kata depan dan kata kerja.

Kata “di” diikuti kata kerja harus disambung, sehingga penulisan yang benar adalah “dibeli”.

Data 4:

Di semak’ji itu sering parkir motor nya

Dalam “Di semak’ji itu sering parkir motor nya”, terdapat dua kekeliruan. Pertama, “motor nya” seharusnya ditulis “motornya”. Kedua, bentuk “di semak’ji” perlu dikaji ulang karena mengandung unsur lokal; namun jika dimaksudkan sebagai tempat, penulisan “di” sudah tepat sebagai kata depan.

Data 5:

Itu ad harga nya mas

Kalimat “Itu ad harga nya mas” menunjukkan singkatan “ad” untuk “ada” yang tidak sesuai kaidah, serta “harga nya” seharusnya ditulis “harganya”. Kesalahan seperti ini mencerminkan kebiasaan mengetik cepat yang mengabaikan kaidah penulisan.

Data 6:

Tamat lah sudah 😊

“Tamat lah sudah” menampilkan partikel “-lah” yang terpisah dari kata sebelumnya. Menurut PUEBI, partikel harus ditulis serangkai, sehingga bentuk yang benar adalah “tamatlal”.

3. Penulisan Unsur Serapan

Berikut adalah data kesalahan penulisan unsur serapan yang ditemukan dalam penelitian ini:

Data 1:

Free : Stiker + Gantungan Kunci Karet

Kata “Free” merupakan kata asing dari bahasa Inggris yang belum diserap secara resmi dalam bahasa Indonesia. Menurut PUEBI, kata asing yang belum dibakukan harus ditulis dengan huruf *miring* dalam tulisan formal. Dalam konteks penulisan ilmiah atau skripsi, bentuk ini tetap dianggap sebagai kesalahan.

Data 2:

List Pemesanan:

Kata “List” juga merupakan kata asing yang berasal dari bahasa Inggris dan belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulisannya juga harus dicetak miring jika digunakan dalam teks berbahasa Indonesia.

Data 3:

Yuk buruan ikut Pre-Order untuk dapatkan hadiah menarik melalui VOUCHER DOOR PRIZE 🎁 Semoga beruntung 🍀

Dalam kalimat ini terdapat dua unsur serapan asing: “Doorprize” dan “special”. Keduanya masih

merupakan kata asing yang belum resmi menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia. Sesuai kaidah PUEBI, kata-kata ini harus dicetak miring dalam tulisan formal. Selain itu, penulisan "400pcs" seharusnya dipisahkan antara angka dan satuannya: "400 pcs".

Data 4:

Kalo tidak mau bilang atau read saja

Kata "read" dan "chat" berasal dari bahasa Inggris dan belum diserap secara resmi ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulisannya seharusnya dicetak miring dalam tulisan ilmiah.

Data 5:

Tag dong

Kata "tag" merupakan kosakata bahasa Inggris yang belum diserap secara resmi ke dalam bahasa Indonesia. Dalam teks formal, kata ini seharusnya ditulis dengan huruf miring sesuai dengan kaidah PUEBI.

Data 6:

Skip

Penggunaan kata *skip* pada bubble chat ini merupakan serapan dari bahasa Inggris yang berarti "melewati" atau "tidak ikut". Dalam

konteks percakapan digital, kata ini digunakan secara informal untuk menyatakan keinginan melewati suatu kegiatan atau bagian tertentu, sehingga menunjukkan adaptasi bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari melalui chat.

4. Penggunaan Tanda Baca

Berikut adalah data kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam penelitian ini:

Data 1:

Kapan yah

Kalimat ini tidak diakhiri dengan tanda titik atau tanda tanya, padahal merupakan kalimat tanya. Seharusnya ditulis: Kapan yah?

Data 2:

Jangan merendah bang...🥲

Terdapat penggunaan elipsis (...) secara tidak baku. Dalam PUEBI, elipsis hanya terdiri dari tiga titik dan digunakan untuk menunjukkan kalimat yang terputus atau tidak selesai. Namun dalam konteks ini, penggunaan elipsis tidak tepat. Kalimat juga tidak diakhiri dengan titik atau tanda seru sesuai intonasinya. Perbaikan: Jangan merendah, Bang!

Data 3:

Ada ank kendari yg kenal ini

Kalimat ini seharusnya diakhiri dengan tanda tanya karena merupakan bentuk pertanyaan. Perbaikan: Ada anak Kendari yang kenal ini?

Data 4:

Warna apa

Data tersebut termasuk dalam kesalahan penggunaan tanda baca. Kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda tanya karena merupakan bentuk kalimat interogatif yang menanyakan sesuatu. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), setiap kalimat tanya wajib ditutup dengan tanda tanya (?). Dengan demikian, penulisan yang benar adalah “warna apa?”.

Data 5:

Ucapan mu hanya
manis di awal pahit diakhir 😊

Tidak terdapat tanda koma untuk memisahkan klausa, dan tanda titik sebagai akhir kalimat dihilangkan. Perbaikan: Ucapanmu hanya manis di awal, pahit di akhir.

Data 46:

Berapa

Tuturan “Berapa” merupakan bentuk kalimat tanya yang digunakan penutur untuk menanyakan harga

suatu barang. Namun, pada data tersebut penutur tidak menuliskan tanda tanya pada akhir kalimat. Hal ini termasuk kesalahan tanda baca karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI, 2016), tanda tanya wajib digunakan pada setiap kalimat tanya. Penulisan yang benar seharusnya adalah “Berapa?”. Ketidakhadiran tanda tanya menyebabkan kalimat tersebut tampak sebagai pernyataan, bukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu

1. Pemakaian Huruf

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap data percakapan dalam grup Whatsapp MX Pride Sulawesi, ditemukan adanya 17 data yang mengandung kesalahan pemakaian huruf. Kesalahan ini berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan huruf miring sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Secara umum, kesalahan tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu: (1) tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, nama produk, dan nama lembaga; (2) penggunaan huruf kapital

berlebihan pada keseluruhan kalimat atau pada istilah tertentu untuk menekankan emosi; dan (3) tidak memiringkan kata atau istilah asing dalam penulisan.

2. Penulisan Kata

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap percakapan dalam grup Whatsapp MX Pride Sulawesi, ditemukan berbagai kesalahan dalam penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan tersebut meliputi pemisahan kata yang seharusnya ditulis serangkai, penyambungan kata yang seharusnya dipisah, penggunaan singkatan tidak baku, hingga penyisipan angka dalam kata.

3. Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam percakapan grup Whatsapp MX Pride Sulawesi, ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan unsur serapan. Kesalahan ini umumnya berupa penggunaan kata-kata asing secara langsung tanpa dicetak miring, padahal menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), unsur serapan yang belum sepenuhnya menjadi bagian dari bahasa Indonesia wajib ditulis dengan huruf miring.

4. Penggunaan Tanda Baca

Hasil analisis data percakapan dalam grup Whatsapp menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca sering kali diabaikan atau digunakan secara tidak tepat. Padahal, sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda baca berfungsi untuk memperjelas struktur kalimat, menandai jeda, serta menghindarkan kesalahpahaman makna. Dalam komunikasi digital, kesalahan ini kerap muncul karena penutur lebih mengutamakan kecepatan menulis ketimbang ketepatan kaidah.

Secara umum, kesalahan tanda baca dalam percakapan Whatsapp ini menunjukkan bahwa pengguna cenderung mengabaikan aturan formal bahasa tulis. Penghilangan tanda baca, penggunaan tanda baca ganda, serta pemakaian berlebihan seperti tanda seru atau elipsis merupakan bentuk penyimpangan yang mencerminkan gaya bahasa digital yang lebih menekankan ekspresi dan kecepatan komunikasi. Namun, dari perspektif kebahasaan formal, kesalahan ini tetap menunjukkan lemahnya penerapan kaidah PUEBI dalam praktik menulis sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap keempat aspek PUEBI yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca dapat disimpulkan bahwa percakapan dalam grup Whatsapp “MX Pride Sulawesi” masih banyak mengabaikan kaidah baku. Penggunaan huruf kapital dan penyambungan imbuhan sering keliru, istilah asing tidak diberi penanda miring, dan tanda baca terutama titik, koma, tanda tanya, serta tanda hubung digunakan tidak konsisten. Kondisi ini menurunkan kejelasan struktur kalimat dan profesionalitas penulisan, karena pengguna lebih mengutamakan kecepatan dan kebiasaan informal daripada kepatuhan pada norma ejaan baku.

DAFTAR PUSTAKA

Adeliya, P., & Sya’ban, R. 2024. Peran Bahasa Indonesia Dalam Pemersatu Bangsa: Tinjauan Kedudukan Sebagai Bahasa Negara Dan Bahasa Nasional Putri. Pendidikan Mosikolah, 4(1), 9–17.

Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. 2022.

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi, 6(4), 417–432.

Choirunnisa’, E., Arlita Andriani, Diana Intan Sari, Natasya Puteri Ariska, & Chafit Ulya. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Portal Berita Online Suara.Com. NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa, 2(2), 128–139.

Clodia, C., Banjarnahor, E., Fadhilah, H. D., & Surip, M. 2024. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Unggahan Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Online. Jurnal Sastra Dan Bahasa, 3(2), 22–31.

Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Eni Nurhayati. 2023. Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn “Veteran” Jawa Timur. Jurnal Pengabdian West Science, 2(6), 406–420.

Faradilla Budi Anggraini, Lailul Huda,

- & Hayatun Nufus Kamilah. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online. *Jurnal Sinesis*, 1(1), 71–78.
- Hrp, Khadizah, F., Raudhah, Ar, Balqis, P., Samosir, Rapmian, Dhita, B., Hrp, Amsar, J., Munthe, Virgi, A., Silaban, Br, W., & Lubis, F. 2024. Peran Bahasa Indonesia Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Dan Kesatuan Nasional Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 119–128.
- Isti'dah, Imro'atul, I., Nisa, A. W., Husna, A. F., Purwo, A., & Utomo, Y. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada Teks Berita Daring Yang Berjudul "Satgas Covid-19: Indonesia Berhasil Lalui Puncak Omicron!" Izza. *Jurnal Analis*, 1(1), 11–19.
- Izzanti, D. A., Nasution, M. R., Wasik, H. A., Juanda, M. I., & Nasution, S. 2025. Hakikat Bahasa Dalam Objek Kajian Linguistik. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3, 188–194.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Permendikbud No. 50 Tahun 2015). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 62 65 Misbah
- Priagung Nursalima, I. R. Z. 2023. Ragam Bahasa Indonesia Baku Dan Bahasa Non-Baku Pada Grup Whatsapp CV Sejahtera Official. *Piktorial Jurnal Of Humanities*, 5(1), 54–61.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.21107/Metalingua.V7i1.11420>
- Putrayasa, G. N. K. 2024. Peran Dan Fungsi Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa. *Jurnal Ecobisma*, 3(1), 9512–9517.

- Rosai, M., & Sutikno. 2024. Perkembangan Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Identitas Nasional Di Era Digital Sebagai Dampak Globalisasi Mimi. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status Dan Komentar Di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 96–109.
- Ruslan, R. F., Muin, N., & Puspitasari, A. 2023. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 1 Bantaeng. *Journal On Education*, 06(01), 7582–7588.
- Salsabila, F. A., Nurrochmah, F., Luthfiah, W., & Nurjamilah, A. S. 2024. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Teks Berita Daring Pada Platform. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 172–183.
- Saputra, Ersya, Zidane, M., Halim, Abdul, M., & Munir, Rayana, M. 2023. Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Pada Kolom Komentar Postingan Di Platform X Fiersa Besari. *Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 2(3), 66–72.
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status Dan Komentar Di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 96–109.
- Thio, Y. W., Repelita, T., Sumerte, I. M. 2024. Peran Dan Fungsi Bahasa Indonesia Di Tengah Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial ...*, 4(1), 85–92.
- Utamy, A., Maharani, F., Rawia, K., Khairunnisa, K., Dewi, L. C., Anjani, S. R., Susanti, S., Khairunnisa, S., & Bintang, T. K. 2024. Analisis Kesalahan Berbahasa Komunikasi Melalui Media Whatsapp Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1697–1704.
- Wasniah. 2024. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kolom Komentar Media Sosial Tiktok Tataran Fonologi. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 1–8. Wiwit Wanrah

Nasution, Putri Evani Malau, Jihan
Aqilah Zahra, Heni Atikah,
Frinawaty Lestarina Barus, &
Emasta Evayanti Simanjuntak.
2023. Analisis Kesalahan
Berbahasa Indonesia Dalam
Percakapan Grup Whatsapp
Mahasiswa Pendidikan Bahasa
Indonesia Reguler E 2020.
Inspirasi Dunia: Jurnal Riset
Pendidikan Dan Bahasa, 2(3),
208–215.